

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan *shareholder*-nya. *Shareholder* merupakan seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pihak pemilik (*shareholder*) memilih seorang agen agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, yang biasa disebut sebagai manajer. Hal ini dapat menimbulkan sebuah konflik yang biasa dikenal dengan konflik keagenan (*agency conflict*).

Hubungan agensi muncul ketika agen tersebut diberi wewenang untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Robert N dan Govindarajan, 2005 dalam Prawati, 2010). Dengan adanya wewenang tersebut, agen (pihak manajemen) dapat mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan mengesampingkan kepentingan para investor. Selain itu, agen dianggap memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga memungkinkan agen untuk memanipulasi informasi yang dapat menguntungkan agen. Konflik tersebut dapat membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap pengembalian investasi yang telah mereka investasikan pada perusahaan dan dapat menyebabkan munculnya biaya keagenan yang akhirnya ditanggung oleh pemilik dan mengurangi profit perusahaan. Bentuk biaya keagenan tersebut adalah biaya pemantauan dan kontrol terhadap pengelola atau manajemen.

Setiap investor memiliki suara untuk ikut menentukan berbagai keputusan strategi bisnis suatu perusahaan. Schleifer dan Vishny (1986)

dalam Prawati (2010) berargumen bahwa pihak yang memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar memiliki kemampuan pemantauan dan kontrol terhadap aktifitas manajerial perusahaan. Hal ini kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Jensen *et al.* (1992) dalam Prawati (2010), peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik manajerial. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa dengan adanya peningkatan kepemilikan manajerial, maka pihak manajemen dapat lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham karena mereka pun bertindak sebagai pemegang saham. Dengan demikian, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dimana hal ini juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mahadwarta dan Hartono, 2002 dalam Prawati, 2010).

Beberapa penelitian tentang kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan hasilnya masih bertentangan antara yang satu dengan yang lain. Studi yang dilakukan oleh Lloyd, Jahera dan Goldstein (1986) dan Tsetsekos dan DeFusco (1990) dalam Syafruddin menunjukkan bahwa hubungan antara dua faktor, yaitu kepemilikan oleh manajer top terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan ternyata tidak cukup signifikan. Syafruddin (2006) juga melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kinerja perusahaan, kepemilikan oleh pihak dalam, konsentrasi kepemilikan, nilai pasar dari kepemilikan dari dalam, leverage, investor publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan dummy (1 untuk perusahaan dalam industri persaingan tinggi, dan 0 untuk perusahaan dalam industri persaingan rendah), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan oleh manajer dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2006) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kesner (1987) dalam Syafrudin (2006) yang menunjukkan bahwa perusahaan-

perusahaan yang terdapat di dalam industri dengan pertumbuhan rendah, hubungan antara kepemilikan oleh manajer dengan kinerja perusahaan tidak signifikan. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang terdapat di dalam industri dengan pertumbuhan tinggi, hubungan antara kepemilikan oleh manajer dengan kinerja perusahaan menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Banyak penelitian yang telah membahas hubungan struktur kepemilikan manajerial dengan penciptaan nilai (*value creation*) yang berdampak pada nilai atau kinerja perusahaan (Jensen dan Mecklin, 1976; Morck et al., 1988; McConnell dan Servaes, 1990; Iturriaga dan Sanz, 1998; Cho, 1998 dalam Suranta dan Midiastuty, 2003). Penelitian-penelitian ini memfokuskan pada pengaruh mekanisme monitoring melalui kepemilikan saham oleh manajerial terhadap pensejajaran kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajer yang akhirnya berdampak pada nilai pasar perusahaan. Selama ini beberapa hasil penelitian tentang hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai atau kinerja perusahaan masih bertentangan dan beberapa penelitian mendeteksi adanya hubungan yang non-monotonic antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan (Morck et al., 1998; McConnell dan Servaes, 1990; Cho, 1998 dalam Suranta dan Midiastuty). Mereka menyatakan bahwa pada tingkat kepemilikan manajerial yang rendah peningkatan dalam kepemilikan manajerial akan menaikkan nilai perusahaan, tetapi pada level kepemilikan manajerial yang tinggi, peningkatan dalam kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap dugaan adanya pensejajaran kepentingan yang dihasilkan dari adanya kepemilikan manajerial.

Walaupun banyak penelitian yang masih bertentangan mengenai struktur kepemilikan, Cho (1998) dalam Suranta dan Midiastuty (2003)

yang menguji hubungan antara struktur kepemilikan, investasi dan nilai perusahaan dengan menggunakan persamaan simultan menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, tetapi sebaliknya struktur kepemilikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga Cho masih mempertanyakan masalah eksogenitas variabel kepemilikan manajerial pada penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan variabel endogen.

Dalam kenyataannya banyak topik dalam literatur penelitian telah menyimpulkan hubungan yang positif antara struktur kepemilikan manajerial dengan penciptaan nilai dalam perusahaan. Fuerst dan Kang (2000) dalam Suranta dan Midiastuty yang melakukan pengujian terhadap 1.638 perusahaan publik di NYSE menjelaskan bahwa besarnya kepemilikan dari CEO dan corporate insiders mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar (*market value*). Penelitian yang dilakukan oleh Kim, Lee dan Francis (1988), Schellenger, Wood, dan Tashakori (1989), dan Oswald dan Jahera (1991) dalam Syafruddin, mereka mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan dari dalam (*insider ownership*) dengan kinerja perusahaan. Dari dua fakta empiris yang bertentangan ini, penelitian yang akan dilakukan adalah menguji kembali hubungan faktor kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 hingga 2010.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah jumlah komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah jumlah komisaris yang memiliki saham perusahaan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah jumlah komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Manfaat Akademik
  - i. Sebagai pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih dalam mengenai pengaruh kepemilikan manajerial di

Indonesia, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

- ii. Memberikan pikiran baru dalam manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dalam perusahaan-perusahaan, khususnya di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- i. Sebagai referensi bagi para calon investor agar dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat, dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan dapat mensejahterahkan kepentingan pemegang sahamnya.
- ii. Sebagai sumber informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial di Indonesia, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

### BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, landasan teori, dan hipotesis.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dan alat pengumpulan data, subyek penelitian, teknik analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

#### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan karakteristik obyek penelitian, analisa data dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari analisis data yang berisi hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

